

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KUTANG DI DESA LABUHAN KECAMATAN BRONDONG KABUPATEN LAMONGAN

Yunita Dwi Puspita Sari

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
yunitadwipuspitasari1@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
meirinawati91@unesa.ac.id

Abstrak

Pengembangan wisata dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat, ini terbukti pada Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Akan tetapi, di wisata ini terdapat masalah seperti area parkir yang kurang luas, belum adanya musholla, kurangnya permainan untuk anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam mengembangkan desa wisata yakni di Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian menggunakan teori strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif yang terdiri dari empat indikator yaitu Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Strategi Pengembangan SDM, Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata, Strategi Pengelolaan Lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa osbservasi, wawancara, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, verifikasi data. Hasil dari penelitian ini, yang pertama strategi pengembangan sumber daya pariwisata dengan mengembangkan potensi desa wisata terkait penambahan wahana anak-anak, spot foto, dibangunnya musolla, pelebaran lahan parkir. Yang kedua, pengembangan SDM yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa untuk mengurangi jumlah pengangguran. Yang ketiga, strategi promosi pariwisata dengan cara memanfaatkan media sosial *Facebook*, *Instagram* yang mudah, murah, cepat. Yang keempat, pengelolaan lingkungan agar membuang sampah pada tempatnya, serta tidak memotong tumbuhan bakau dan mangrove sembarangan sehingga ekosistem dan lingkungan di laut tetap terjaga. Saran dalam pengembangan wisata pantai kutang adalah dengan menambah wahana bermain, membangun musolla, memperlebar area parkir, penambahan media promosi dengan website untuk meningkatkan kunjungan wisata.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Wisata, BUMDES

Abstract

The development of tourism provides assistance to the community, this is proven by one of the Kutang Beach Tourism in Labuhan Village, Brondong Sub-District, Lamongan District. However, in this tour there are problems such as a parking area that is less extensive, the absence of prayer rooms, lack of games for children. This study aims to describe the strategy in developing a tourism village, namely the Kutang Tourism Beach in Labuhan Village, Brondong Sub-District, Lamongan District. This research method uses descriptive methods using qualitative. While the focus of research using the theory of tourism development strategies according to the Regulation of the Minister of Tourism and Creative Economy Number PM.35 / UM.001 / MPEK / 2012 on the Strategic Plan of the Ministry of Tourism and Creative Economy which consists of four indicators namely tourism resource development strategy, human resource development strategy, tourism promotion development strategy and environmental management strategy. Data collection techniques using observations, interviews, and document reviews. Data analysis is performed by data collection, data reduction, data presentation, data verification. The results of this study, the first is a tourism resource development strategy by developing the potential of tourism villages related to the addition of children's rides, photo spots, establishing a prayer room, widening parking lots. The second is a human resource development strategy that is development that aim to empower rural communities at productive ages to reduce unemployment. The third is

related to the tourism promotion development strategy by utilizing social media Facebook, Instagram which are easy, inexpensive, fast because it is more effective and efficient. The fourth is an environmental management strategy by preserving and protecting the environment by disposing of trash in its place, and not cutting bakau and mangroves carelessly so that the ecosystem and environment in the sea remain clean and maintained. Suggestions in the development of Kutang Beach Tourism are by adding playgrounds, building a prayer room, widening the parking area, the addition of promotional media with websites to increase tourist visits.

Keywords: *Development Strategy, Tourist Village, BUMDES*

PENDAHULUAN

Kekayaan alam di Negara Indonesia yang dijadikan target wisata adalah suatu keputusan yang baik sebagai harapan dalam kegiatan pariwisata. Potensi ini dapat membuktikan bahwa Negara Indonesia mempunyai macam-macam jenis flora dan fauna, peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, sumber daya alam yang meluap juga seni dan budaya yang saat ini menjadi sumber daya dan jadi modal utama untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pariwisata. Pada sektor pariwisata di era modern ini menjadi industri andalan bagi sumber peningkatan devisa negara, memperkenalkan kebudayaan negara serta memperluas lapangan pekerjaan. Saat ini di berbagai daerah sedang berlomba-lomba untuk mengedepankan keunikan pariwisatanya masing-masing.

Di sektor pariwisata ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang dapat dijadikan harapan bagi masyarakat. Melalui pengembangan pariwisata kerakyatan yang dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata yang berbasis kerakyatan, maka dibutuhkan bermacam-macam daya tarik pariwisata yang memiliki fokus untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat, pelestarian seni budaya, serta pada pembangunan pariwisata yang berbasis ramah lingkungan (Arif dkk, 2017).

Pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata diartikan sebagai suatu apapun yang ada kaitannya dengan pariwisata, termasuk dalam perusahaan suatu objek dan daya tarik pada wisata serta segala upaya yang terkait dalam pelaksanaan pariwisata. Pariwisata juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dari satu daerah ke daerah lain untuk menikmati suasana yang beda dengan asal daerahnya (di tempat tinggalnya), dengan tujuan untuk rekreasi, menghilangkan kejenuhan. Aktivitas wisata ini ada kaitannya dengan aktivitas

timbang balik antara tempat wisata dan pengunjung (Dimas, 2019)

Total kunjungan dari pengunjung wisatawan mancanegara atau wisman ke Negara Indonesia pada bulan Februari 2019 mengalami kenaikan 6,12 persen dibanding dengan total pengunjung pada bulan Februari 2018 tahun lalu, yakni 1,20 juta pengunjung jadi 1,27 juta pengunjung. Apabila dibanding pada bulan Januari 2019, total pengunjung wisman di bulan Februari 2019 terdapat peningkatan menjadi 4,80 persen. Dari (Januari–Februari 2019), total pengunjung wisman ke Negara Indonesia memperoleh 2,48 juta pengunjung atau ada kenaikan 8,19 persen dibanding pada total pengunjung wisman di kurun waktu yang sama tahun 2017 dengan total 2,30 juta pengunjung ([sumber:http://bps.go.id/](http://bps.go.id/)). Sementara, Kementerian Pariwisata (Kemenpar) mengungkapkan, rencana pengembangan 5 destinasi wisata super prioritas pada 2020 dengan anggaran Rp 11 triliun. Adapun 5 destinasi super prioritas yang digagas Presiden Jokowi adalah Mandalika, Likupang, Labuan Bajo, Borobudur, dan Danau Toba ([sumber:http://kompas.com/](http://kompas.com/)).

Industri pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi dunia dan, seiring dengan pertumbuhan tahunan Produk Bruto Nasional (NGP), ekspor, dan jasa, pariwisata dalam kegiatan ekonomi dunia saat ini terus meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa pariwisata pedesaan menyumbang 10-20% dari kegiatan pariwisata dunia. Salah satu efek penting dari pertumbuhan dalam pariwisata adalah lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, pariwisata domestik, terutama pariwisata pedesaan, adalah yang paling penting dan pengembangan pariwisata semacam ini dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang memunculkan pembangunan berkelanjutan desa penerima wisata dan daerah sekitarnya (Jahangiri, 2018).

Sektor pariwisata merupakan unit yang berkembang pada saat ini. Berbagai muncul wisata-wisata baru seperti pada daerah yang ada di

pedesaan yang mendayagunakan pariwisata alam yang di kelola secara kreatif oleh para pengelola. Pemerintah memiliki peran yang dibutuhkan dalam industri pariwisata karena dapat meningkatkan pendapatan daerah. Situasi ini terima dengan baik oleh masyarakat karena sangat bermanfaat seperti adanya lapangan pekerjaan, dapat membuka peluang usaha sehingga akan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Hal ini dapat menjadikan masyarakat lebih peduli dengan lingkungan yang ada di wilayahnya yaitu dengan menjaga serta melindungi lingkungan sehingga dapat meminimalkan kerusakan alam.

Penerapan model OVOP (*One Village One Product*) juga memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan pariwisata. Karna saat ini pariwisata berfungsi sebagai sektor bisnis utama dan mesin bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam menerapkan model OVOP, dengan mengejar strategi spesialisasi, setiap desa dapat mengidentifikasi satu atau dua produk (barang atau jasa) yang pada akhirnya akan menciptakan citra spesifik untuk menarik minat pengunjung untuk datang berwisata (Ning Li, 2013).

Saat ini banyak sekali bermunculan wisata baru di daerah pedesaan yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia sebagai desa wisata. Desa wisata mempunyai potensi yang dengan adanya kemauan masyarakat untuk mengelola potensi tersebut sehingga dapat berkembang dan dikelola secara maksimal. Wisata yang ada di Jawa Timur yang berada di Kabupaten Lamongan mempunyai berbagai potensi wisata yang di minati oleh para wisatawan. Terdapat beberapa wisata yang saat ini populer di Kabuapten Lamongan yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu : WBL (Wisata Bahari Lamongan) di Kecamatan Paciran, Jalur Pantai Utara (pantura) diantara Tuban-Surabaya, Gunung Pegat terdiri dari bukit kapur ini terletak di Kecamatan Babat, Wisata Pohon Trinil di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong, Wisata Religi Makam Sunan Drajat di Kecamatan Paciran, Wisata Edukasi Gondang Outbond (Wego) di kecamatan Sugio.

Desa wisata adalah wilayah yang terdapat di pedesaan yang memancarkan seluruh suasana yang menggambarkan kemurnian desa, dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, yang terdapat arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang menjadi ciri, atau aktivitas perekonomian yang menarik dan unik, dan juga adanya potensi dengan

tujuan dikembangkan pada berbagai komponen pariwisata (Mardikanto, dkk 2015).

Salah satu desa wisata tersebut adalah di Desa Labuhan terdapat potensi di pesisir yang ada di Kabupaten Lamongan adalah keberadaan objek Wisata Pantai Kutang. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah, ada banyak tumbuhan bakau, mangrove, hamparan pasir putih yang indah. Pantai ini memiliki ombak yang kecil, sehingga nyaman untuk di gunakan anak-anak untuk berenang. Wisatawan juga dapat menyewa perahu dayung untuk menyusuri pantai serta menikmati keindahan pantai, tentunya dengan pengawasan petugas. Serta pengunjung juga dapat menyaksikan penduduk sekitar yang berprofesi sebagai nelayan saat melaut. Jika air laut surut pengunjung juga bisa menyaksikan batu karang yang nampak sangat indah. Di sekitar lokasi wisata pantai kutang pengunjung bisa menikmati beraneka jenis kuliner. Terdapat beberapa kedai makanan yang dikelola warga lokal yang menjual aneka kuliner, seperti es kelapa muda dan rujak. Pengunjung juga bisa menikmati sate kerang yang rasanya pedas manis. Akan tetapi sate kerang hanya bisa didapatkan saat-saat tertentu karena untuk berburu kerang di laut tergantung dari musim.

Pada awalnya, di sekitar tahun 2000an, kawasan ini merupakan kawasan yang kotor, banyak sampah berserakan. Meskipun keadaannya seperti itu, masih sering di datangi oleh pengunjung. Mengetahui ada potensi wisata, Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan setempat, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan bersih-bersih kawasan tersebut. Disaat dilakukan pembersihan, di situlah banyak di jumpai sampah bra, yaitu pakaian dalam perempuan yang tersangkut di pohon mangrove. Selain itu, terdapat juga berserakan di pasir pantai. Supaya mudah di ingat di situlah para pemuda setempat kemudian memberi nama Pantai Kutang.

Keunikan dari pantai ini adalah dari struktur pasirnya. Karena pada umumnya daerah yang dikelilingi oleh hutan mangrove itu berupa lumpur, tapi di pantai ini justru hamparan pasir putih. Serta pemandangan laut lepas, juga semakin lengkap dengan keberadaan jembatan pelangi yang dibangun melintang di sepanjang bibir pantai. Jembatan kayu dengan polesan cat warna-warni itu menjadi favorit tersendiri bagi wisatawan. Dari atas jembatan sepanjang sekitar ±1km ini wisatawan bisa melihat keindahan bawah laut. Banyak

wisatawan memanfaatkan jembatan pelangi untuk berfoto.

Gambar 1 : Wisata Pantai Kutang



Sumber : <https://www.penawisata.com/>, 2020

Pada tahun 2017 Pantai Kutang kemudian di kelola oleh BUMdes. Pada 1 April 2017 yang ditetapkan di Desa Labuhan dan di beri nama BUMdes Barokah Makmur. BUMdes ini mengelola 3 Unit yaitu Tirta Jubung yaitu Air PDAM, Pasar dan Wisata Pantai Kutang. Dari pengelolaan BUMdes Barokah Makmur Pantai Kutang mengalami perkembangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Dampak dari Wisata Pantai Kutang ini sangat di rasakan oleh masyarakat yaitu banyak TKI atau TKW yang tidak kembali jadi TKI atau TKW lagi. Mereka memilih untuk berdagang sejak adanya Wisata Pantai Kutang ini karena sudah dirasa terpenuhi kebutuhannya sehingga tidak jauh merantau.

Pengelolaan Wisata Pantai Kutang ini awalnya dikelola oleh pemuda Desa Labuhan, tetapi karena pengunjung terus berdatangan akhirnya pengelolaan di ambil alih oleh Pemerintah Desa dan dimasukkan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMdes). Diberlakukan tarif masuk di Pantai Kutang sebesar Rp.3000 rupiah untuk parkir motor, Rp.6000 untuk parkir mobil dan untuk masuk ke Wisata Pantainya sebesar Rp.4000 rupiah. Namun untuk masyarakat Desa Labuhan yang terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Kentong, Dusun Sukolilo, dan Dusun Labuhan itu di gratiskan jika ingin berwisata di Pantai Kutang dan kendaraan pengunjung asli Desa Labuhan tidak dikenakan biaya parkir.

Wisata Pantai Kutang ini berlokasi di Dusun Kentong Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Untuk menuju ke Wisata Pantai Kutang relatif mudah karena terdapat papan petunjuk ke arah menuju tempat wisata. Untuk menuju Pantai Kutang jika dari pusat kota Lamongan jarak tempuhnya sekitar 59km, atau

sekitar 1,5 jam. Rute menuju lokasi jika dari arah Surabaya atau Gresik menuju ke arah Tuban sekitar ± 20 km dari Kantor Kecamatan Brondong, yang bertemu dengan perempatan Desa Sidomukti, Kecamatan Brondong. Para wisatawan disarankan mengambil jalur kanan, kemudian memasuki kawasan pedesaan sampai menuju ke Desa Labuhan lokasi tempat Wisata Pantai Kutang.

Wisata Pantai Kutang ini sudah populer di masyarakat Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan juga di Kabupaten Tuban karena tempatnya yang dekat dengan Kabupaten Tuban. Pantai ini ramai ketika masuk pada musim liburan, karena kondisi perkembangan wisata yang kurang memadai tersebut, maka tidak dapat untuk meningkatkan ketenaran wisata pantai ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terdapat masalah seperti area parkir yang kurang luas, belum adanya musholla, kurangnya permainan untuk anak-anak. Seperti wawancara dengan Bapak Sofik selaku Ketua BUMdes Barokah Makmur, sebagai berikut:

“Dalam pengembangan wisata pastinya ada masalah ditambah dengan dampak dari perencanaan yang kurang matang, seperti menjelang siang pukul 12.00 wib sampai sore pukul 17.00 pengunjung di wisata ini semakin ramai apalagi kalau akhir pekan sehingga lahan parkirnya kurang cukup untuk menampung kendaraan pengunjung wisata”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Wisata di Pantai Kutang ini fasilitasnya juga masih kurang seperti wahana untuk bermain anak-anak. Hal ini di buktikan wawancara dengan salah satu pengunjung wisata Ibu Sri mengungkapkan kurangnya wahana bermain dan belum ada musolla.

“lumayan bagus ya, ada jembatannya, mangrovenya juga ada, sudah begitu pantainya juga bersih. Namun ada beberapa fasilitas yang kurang seperti ruang bermain anak-anak karena disini cuma ada ayunan kalo untuk anak-anak dan belum ada musollanya jadi kami numpang sholat di kedai-kedai yang ada di wisata ini”.(Lamongan, 22 Februari 2020)

Dengan potensi wisata yang di miliki Pantai Kutang seperti hutan mangrove dan pemandangan laut lepasnya. Maka dengan adanya strategi dalam pengembangan Wisata Pantai Kutang ini serta penambahan wahana juga sarana

dan prasarana yang dikelola dengan kreatif maka akan semakin mendongrak popularitas Wisata Pantai Kutang. Dengan adanya pengembangan fasilitas yang berupa peningkatan pelayanan, renovasi penataan dan perawatan bangunan, serta penambahan jumlah fasilitas seperti musolla, wahana bermain anak-anak, adanya kedai makanan, petugas untuk mengelola, penjaga di wisata, petugas parkir, penyewaan perahu dayung dengan berbagai macam potensi tersebut maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar dengan adanya sumber pendapatan dari pariwisata ini sehingga akan memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang ada sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang strategi pengembangan pariwisata yang fokus pada pengembangan Wisata Pantai Kutang dengan judul “**Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif. Menurut pendapat dari Sugiyono (2016: 8-9) Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data penelitian bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.

Pengambilan fokus penelitian dapat membatasi dalam penelitian dan fokus pada penelitian berasal dari masalah situasi sosial yang dapat menjadi data untuk melakukan penelitian. Sehingga fokus penelitian yang ingin diamati yaitu strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor: PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang terdiri dari 4 langkah dalam mengimplementasikan pengembangan wisata sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata yakni Proses yang harus dilakukan untuk mengembangkan objek wisata dan daya tarik wisata, pengembangan aksesibilitas angkutan wisata serta spot makanan.

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia yakni usaha mengembangkan sumber daya manusia dengan cara latihan serta pembinaan.
3. Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata yakni cara pemasaran untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi pada pasar agar bersedia menerima produk yang di tawarkan.
4. Strategi Pengelolaan Lingkungan yakni pengelolaan yang di lakukan dalam upaya pelestarian lingkungan seperti pengembangan wisata yang hemat energi, dan peningkatan kesadaran lingkungan hidup di objek wisata.

Subjek penelitian adalah suatu sumber yang diminta informasinya oleh peneliti sesuai fokus masalah pada penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah Bapak Sofik Sampurno selaku Ketua BUMdes Barokah Makmur, Bapak Ronal Aziz selaku Pengelola Wisata Pantai Kutang terkait kelompok sasaran dari pengembangan wisata ini, serta Ibu Sri selaku pengunjung wisata. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian dengan cara wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang pakai ada 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, verifikasi data yang akan dikembangkan dan disimpulkan berdasarkan data yang dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, sehingga dapat dibuat analisis Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dengan memakai teori strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor: PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meliputi:

1. STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA

Pengembangan sumber daya pariwisata adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata, daya tarik suatu wisata, pengembangan aksesibilitas angkutan wisata, spot makanan yang di kemas secara kreatif.

Daya tarik yang dimiliki oleh Wisata Pantai Kutang ini adalah di sektor air laut dengan pemandangan laut lepas dan juga terdapat hamparan pasir putih yang di kelilingi hutan mangrove. Selain itu juga pantai ini memiliki ombak yang kecil. Jika air laut surut pengunjung juga dapat menyaksikan batu karang yang nampak indah. Serta di tambah dengan berbagai spot-spot foto yang menarik. Yang saat ini banyak digemari oleh para pengunjung wisata di semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Gambar 2: Jembatan Pantai Kutang



Sumber: Instagram.com,2020

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ronal, sebagai berikut:

“Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang luas di tambah adanya jembatan pelangi yang dibangun melintang di sepanjang bibir pantai. Jembatan kayu dengan polesan cat warna-warni itu menjadi favorit bagi wisatawan mbak. Dari jembatan ini wisatawan dapat melihat keindahan bawah laut mbak, serta memanfaatkan jembatan pelangi untuk berfoto dan ditambah lagi saat ini dibangun gazebo di jembatan untuk dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Gambar 3: Spot Foto



Gambar 4: Spot Foto Pantai Kutang



Sumber: Instagram.com, 2019

Di tempat Wisata Pantai Kutang ini juga tersedia kedai makanan untuk menemani pengunjung saat menikmati keindahan suasana Pantai Kutang ini. Kedai makanan di wisata ini tertata rapi dan menjual berbagai makanan dan minuman. Di sini menjual aneka kuliner, seperti es kelapa muda dan rujak. Pengunjung juga bisa menikmati sate kerang yang rasanya manis pedas. Akan tetapi sate kerang hanya bisa didapatkan saat-saat tertentu karena untuk berburu kerang di laut tergantung dari musim yakni di musim penghujan.

Pantai Kutang ini di lengkapi dengan wahana perahu dayung. Terdapat 2 perahu dayung yang disiapkan untuk pengunjung wisata. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Bapak Ronal, sebagai berikut:

“Disini pengunjung dapat menyewa perahu dayung mbak, untuk berlayar menikmati keindahan Pantai Kutang yang didampingi pengawas. Disini juga disewakan untuk tempat prewedding dengan tarif Rp.100.000. Banyak mbak, anak-anak muda yang mengabadikan moment spesial mereka di pantai ini untuk melaksanakan foto prewedding. Kebanyakan mereka suka dengan latar belakang disini ada hamparan pasir putih, hutan mangrove juga dengan spot foto yang kami sediakan”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Gambar 5: Prewedding



Sumber: Facebook.com, 2019

Gambar 6: Wahana Perahu dayung



Sumber: facebook.com, 2019

Dengan mengedepankan keunikan yang ada di suatu pariwisata. Dengan cara di buat sekreatif mungkin sehingga dapat menarik minat pengunjung wisata untuk berkunjung. Kajian dari (Nurmayasari, 2017) Pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan memperbaiki dan adanya pembangunan sarana prasarana pendukung misalkan tempat ibadah, toilet, wahana wisata, gazebo, tempat penginapan serta sarana pendukung lainnya seperti keramahan masyarakat di tempat wisata. Aksesibilitas yang mudah dan tidak sulit bagi pengunjung untuk menuju kawasan tempat wisata sehingga mampu meningkatkan kualitas pariwisata. Adanya pengembangan destinasi yang di fokuskan pada perbaikan dan pembangunan akan menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata yang telah diolah dengan maksimal.

Pengembangan aksesibilitas di wisata pantai ini juga baik terbukti dengan akses jalan menuju tempat wisata yang bagus, jalannya tidak berlubang sehingga wisatawan yang melewati akan nyaman. Terdapat papan petunjuk arah untuk memudahkan wisata berkunjung ke wisata ini. Untuk sarana transportasi menuju tempat wisata jika dari arah Tuban bisa naik bemo sebaliknya juga dari arah Gresik-Lamongan juga ada angkutan umum, namun angkutan umum ini tidak masuk sampai ke tempat wisata sedangkan untuk memasuki wisata pantai ini harus melewati perkampungan yang lumayan jauh sehingga di sarankan untuk membawa kendaraan sendiri.

Fasilitas di Wisata Pantai Kutang sudah di buat cukup baik mengingat bahwa Wisata Pantai Kutang ini memang masih dalam proses pengembangan. Hasil wawancara dengan Bapak Ronal, sebagai berikut:

“disini juga sudah ada kedai makanan di dalam dan di luar area wisata, toilet, gazebo. Untuk tarif masuk Wisata Pantai Kutang ini kami memasang harga sebesar Rp.4000 per orang dari segala usia dan untuk parkir kendaraan motor Rp.3000 sedangkan untu parkir mobil Rp.6000 dan parkir bus Rp.10.000 tetapi untuk warga Desa Labuhan di gratiskan mbak, jika ingin berwisata ke Pantai Kutang ini serta untuk kendaraan pengunjung asli Desa Labuhan ini tidak dikenakan biaya parkir”(Lamongan, 22 Februari 2020).

Pada Wisata Pantai Kutang yang terletak di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan di kelola oleh BUMdes Barokah Makmur ada beberapa rencana ke depan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofik sebagai berikut:

“kita ada beberapa rencana kedepan mbak, seperti penetapan zona agar tidak bersinggungan dengan warga masyarakat, lalu ada perencanaan *grand desain* wilayah pantai kutang (spot foto). Beberapa pengembangan

sumber daya wisata yang telah kami kembangkan antara lain: kegiatan wajib perbaikan jembatan wisata pantai kutang karena infrastruktur penunjang utama, pembersihan tumbuhan bakau dan mangrove, adanya penambahan gazebo di jembatan untuk bersantai, ada kedai makanan di dalam dan di luar wisata pantai kutang yang tertata rapi, adanya lahan parkir, sarana kebersihan, spot foto yang menarik, serta penyewaan perahu dayung ini semua untuk menarik minat pengunjung mbak”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata dapat menentukan hasil dari kegiatan pariwisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat lokal diperlukan dalam membangun desa wisata dengan mengadakan berbagai kegiatan masyarakat untuk mempertahankan suatu program yang mampu meningkatkan kualitas hidup. Adanya pemberdayaan masyarakat dapat di manfaatkan dan dari kegiatan tersebut masyarakat mendapat nilai tambah ekonomi sehingga masyarakat dapat menghidupi ekonominya melalalui kegiatan pariwisata (Sunuantari, 2017).

Adanya wahana perahu dayung, kedai makanan atau minuman yang harganya terjangkau, demikian juga harga tiket masuk yang harganya terjangkau. Sehingga dengan adanya tersebut maka warga desa dapat menciptakan/membuka pekerjaan/menjadi pengelola wisata. Terbukti dengan wawancara bersama Bapak Sofik, sebagai berikut:

“Banyak sekali mbak manfaat yang diperoleh dari adanya Wisata Pantai Kutang ini misalnya membuka kedai makanan atau minuman. Wisata ini juga menjadi tempat strategis untuk berjualan. Berbagai jenis makanan ringan seperti mie instan, kopi, rujak, minuman es kelapa, sate kerang dan berbagai jenis makanan/minuman lainnya. Bahkan warga sini yang merantau jadi TKW sekarang sudah tidak lagi merantau

mbak karna kebutuhannya sudah terpenuhi di wisata ini. Pemanfaatan sumber daya di wisata ini sudah memberi dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat di desa ini”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

2. STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pengelola, kemudian diikuti dengan latihan, dan pembinaan. Pada bidang pariwisata sangatlah penting dilakukan agar daerah wisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan pariwisata tersebut dengan menggunakan atau memanfaatkan SDM pengelola wisata tersebut.

Dalam hal pengembangan sumber daya manusia pada pariwisata sangatlah penting dilaksanakan agar daerah wisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan pariwisata tersebut dengan menggunakan atau memanfaatkan SDM pengelola wisata tersebut. Tentunya SDM tersebut haruslah mempunyai ilmu dan keterampilan yang terlatih sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik sesuai standart.

Seorang pemandu wisata harus mempunyai pengetahuan yang bagus, jika tidak maka pemandu wisata akan mengalami kesulitan saat melakukan tugasnya. Pemandu wisata tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang serta harus mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan. Kompetensi yang dimiliki akan menjadi dasar dalam melakukan tugas. Pada tingkat pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pemandu wisata akan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilannya. Karena pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil kerja (Purnomo, 2016).

Dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung wisata maka akan menimbulkan dampak yang positif. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan akan mendorong pengunjung untuk berkunjung kembali. Dengan penempatan adanya pemandu wisata dengan respon yang baik, tutur kata

yang sopan serta respon yang baik terhadap masalah yang dialami pengunjung dan memberikan informasi sesuai dengan keinginan pengunjung (Putra, 2016).

Penerapan konsep *Community-Based Tourism* merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pariwisata dan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pada praktiknya *Community-Based Tourism* menekankan pada penyelenggaraan ekonomi kerakyatan, yang mana kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dan juga dapat dinikmati manfaatnya oleh masyarakat. Penerapan konsep ini juga membutuhkan dukungan dan kerja sama dari pemerintah dan swasta (Febriandhika, 2019).

Pengembangan sumber daya pariwisata sangat penting terkhusus di wisata alam yang menggantungkan potensi alam. Potensi alam yang ada di Wisata Pantai Kutang ini sangat bagus bila dikelola secara baik juga kreatif. Dapat memberikan peluang usaha yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan dengan demikian dapat menurunkan tingkat pengangguran. Pengembangan secara maksimal yang bertujuan untuk memajukan wisata sehingga dapat memberikan pemasukan pedapatan kepada pengelola dan masyarakat desa dengan memanfaatkan Potensi Desa.

Pengelolaan Wisata Pantai Kutang ini di kelola oleh BUMdes Barokah Makmur. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofik, sebagai berikut:

“Pengelola Wisata Pantai Kutang memiliki anggota 26 total pekerja mbak, yang terdiri dari anggota BUMdes Barokah Makmur dan pemuda desa/Pak RT, RW dan jika wisata ramai pengunjung warga desa di ajak untuk berpartisipasi. Yang jualan makanan dan minuman juga asli orang Labuhan semua mbak karena memang di khususkan. Karna tujuan dari BUMdes Barokah

Makmur ini kan dalam rangka pengelolaan aset desa dan meningkatkan ekonomi di Desa Labuhan. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan serta membuka peluang usaha. BUMdes Barokah Makmur ini mengelola 3 Unit mbak yaitu Tirta Jubung yaitu Air PDAM, Pasar dan Wisata Pantai Kutang”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Berdasarkan kajian dari (Yomi, 2018) Masyarakat dilibatkan langsung dalam kegiatan pembentukan organisasi yang nantinya akan mengelola objek di suatu wisata seperti adanya pemandu wisata, petugas kebersihan, petugas keamanan yang di ambil secara langsung dari masyarakat lokal. Dalam hal ini partisipasi masyarakat penting untuk diterapkan.

Dalam strategi pengembangan yang dilakukan pada Wisata Pantai Kutang yang dilakukan dengan menyiapkan tenaga di bidang pariwisata yang terlatih. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sofik, sebagai berikut:

“jadi gini mbak, pengelola wisata ini merekrut masyarakat lokal mulai dari tatanan atas sampai bawah itu dari masyarakat Desa Labuhan. Strategi pertama yang dilakukan yakni pada tatanan pengurus yang melibatkan ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia) yaitu program pemberdayaan melalui pariwisata. Pembinaan yang dilakukan dalam rangka menarik minat wisatawan dengan bahasa-bahasa promosi yang menarik serta adanya suatu kreatifitas dari pengelola Wisata Pantai Kutang pada sisi spot foto, tulisan-tulisan untuk menarik perhatian wisatawan yang datang. Adanya pembinaan jelajah hutan bakau dan mangrove kegiatan ini dilakukan dalam rangka memahamkan kepada masyarakat desa betapa pentingnya melestarikan

hutan mangrove bagi lingkungan hidup. Selain itu mengenai keamanan dalam lingkungan wisata untuk mencegah tindak kejahatan seperti pencurian, tindakan asusila dan bentuk kriminal lainnya. Adanya pembinaan mengenai pelayanan wisata agar wisatawan merasa nyaman dan betah saat berwisata di Pantai Kutang. Jadi seperti itu mbak untuk pengelolaan SDMnya”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

3. STRATEGI PENGEMBANGAN PROMOSI PARIWISATA

Promosi wisata adalah suatu cara yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung di suatu tempat wisata. Kajian dari (Avinda, 2016) Promosi suatu wisata dilakukan dengan *promosion mix* yang terdiri 4 unsur yaitu periklanan dengan memasang iklan di media cetak maupun *online*, promosi penjualan dengan mempengaruhi konsumen dan adanya pencapaian target dalam penjualan, pemasaran langsung dengan cara meningkatkan kunjungan wisata misalnya dengan *website* dengan tampilan yang menarik dan selalu *update* berita terbaru terkait tempat wisata, dan hubungan masyarakat salah satunya yang dapat dilakukan dengan menghidupkan organisasi seperti POKDARWIS. Strategi *promosion mix* ini memiliki tujuan yakni meningkatkan kunjungan wisata.

Penelitian (Suryawardani, 2016) Bahwa strategi promosi yang sukses pada informasi dan teknologi difokuskan pada pemasaran digital dengan fokus yang jelas, efisien dan keberlanjutan. Berbagai jenis iklan, menunjukkan hasil persentase tertinggi dari jenis iklan untuk mempengaruhi minat pengunjung untuk mengunjungi wisata yakni penggunaan iklan digital seperti televisi (41,2%), internet (32,7%), dan siaran (13,4%). Sedangkan pada iklan non-digital memiliki pengaruh yang kurang, seperti pada media cetak (4,8%), spanduk (4,5%) dan brosur (3,4%). Memahami pengembangan weblog dan portal yang

disukai oleh pengguna internet sangat penting dalam mendapatkan target pasar secara spesifik, karena saat ini orang semakin berorientasi pada internet.

Strategi dalam meningkatkan kunjungan wisata penting dilakukan, sebab dapat meningkatkan pendapatan Wisata Pantai Kutang yang saat ini sangat bergantung pada pengunjung yang datang. Banyak cara yang dilakukan oleh pengelola pada tindakan promosi. Promosi yang dilakukan oleh pengelola diawali dengan media masa misalnya surat kabar, pamflet, *Instagram*, *Facebook*, situs internet. Menerapkan promosi yang dilakukan dengan menarik dan tepat sasaran maka akan menarik wisatawan untuk berwisata ke Pantai Kutang.

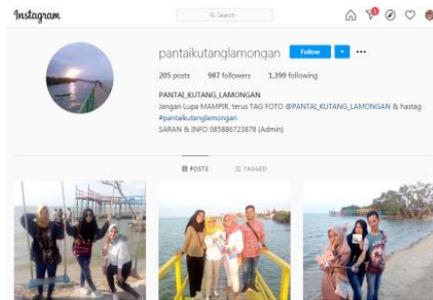
Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola Bapak Ronal, sebagai berikut:

“Strategi yang kami lakukan melalui promosi di *Facebook* soalnya memberikan kemudahan. Kami dari pengelola melakukan beberapa cara salah satunya pada media sosial karena cepat, mudah, dan murah mbak. Yang kedua, promosi yang dilakukan oleh pengelola menggunakan *Instagram* karena dapat membagikan berupa foto dan video, untuk mempromosikan keunikan dan keindahan Pantai Kutang. Untuk dapat melihat unggahan foto dan video, teman-teman dapat mengakses di akun *instagram* di *pantaikutanglamongan* dan akun *facebook* di *wisatapantaikutang*”. (Lamongan, 22 Februari 2020)

Adanya akun *instagram* dan *facebook* untuk memposting wisata yang ada di Kabupaten Lamongan sehingga akan lebih populer dan di kenal masyarakat luas yang dapat di lihat berdasarkan like dan jumlah pengikut. Akun *instagram* yang populer untuk mempromosikan wisata dan memposting berbagai keindahan wisata Kabupaten Lamongan yakni di akun *instagram* *eksplorlamongn* dan untuk Wisata Pantai

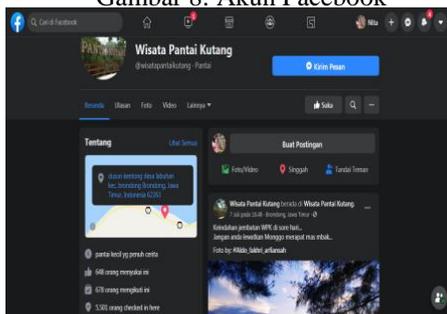
Kutang sendiri yang lebih populer adalah di *instagram pantaikutanglamongan*. Dari adanya akun-akun tersebut maka dapat merepost wisata-wisata di Kabupaten Lamongan dengan menandai akun *instagram* eksplorlamongan. Selain itu dapat berfungsi pula mempromosikan produk dari Kabupaten Lamongan sehingga dikenal masyarakat luas.

Gambar 7 : Akun Instagram



Sumber: Instagram.com, 2020

Gambar 8: Akun Facebook



Sumber : Facebook.com, 2020

4. STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Strategi Pengelolaan Lingkungan adalah Strategi pengelolaan dalam upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus yang memiliki tujuan jangka panjang. Tempat wisata harus bersih, teratur, indah dan juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Untuk memastikan kebersihan lingkungan dari area wisata, masyarakat juga harus memperhatikan lingkungan mereka. Sehingga dengan kesadaran tersebut maka akan meningkatkan kunjungan wisata. Kebersihan ini memiliki makna yakni lingkungan yang bebas dari limbah. Saat sampah berserakan di sekitar area wisata, maka akan menutupi pemandangan dan akan menyebabkan penyakit. Masalah

tersebut dapat menurunkan kunjungan wisatawan yang akan berkunjung. Dalam hal ini lingkungan yang lebih bersih akan menarik minat wisatawan yang datang dan membuat pengunjung lebih nyaman dan akan tinggal lebih lama. Lingkungan yang bersih ini melibatkan semua area tujuan wisata, seperti di hotel, ruang sholat, dan restoran (Aini, 2020).

Strategi ini meliputi strategi pengembangan wisata yang fokus pada peningkatan kesadaran lingkungan pada objek wisata dan penghematan energi. Kesadaran lingkungan di sebuah objek wisata sangat penting. Hal ini pun berlaku di Wisata Pantai Kutang yang merupakan wisata alam yang mengandalkan potensi alamnya berupa pemandangan laut lepas serta hutan bakau dan mangrove. Hal tersebut dilakukan karena untuk melindungi ekosistem sehingga lingkungan menjadi bersih dan juga sehat.

Pengelolaan lingkungan adalah hal yang melatarbelakangi pengelolaan lingkungan. Hal ini merujuk pada kepentingan Wisata Pantai Kutang yang fokus pada pelestarian dan pemanfaatan lingkungan wisata. Strategi ini untuk menjaga kelestarian lingkungan juga menjaga ekosistem laut dalam jangka yang panjang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ronal tentang pengelolaan lingkungan yang dilakukan, sebagai berikut:

“strategi yang kami lakukan adanya kegiatan jelajah mangrove agar masyarakat tidak memotong pohon mangrove sembarangan. Karena jika dipotong sembarangan mbak, akan merusak tumbuhan bakau dan mangrovenya. Kami juga memasang plakat-plakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan menambah bak-bak untuk pembuangan sampah di area wisata. Disini juga ada pekan bersih mbak yaitu membersihkan sampah-sampah yang banyak bergantung di pohon mangrove seperti sampah plastik yang terbawa arus. Sehingga, kami dari petugas pengelola menghimbau

untuk masyarakat juga wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan juga ikut serta merawat kebersihan tempat wisata. Selain itu juga adanya perahu dayung yang di gerakkan dengan tenaga manusia, dengan cara di kayuh dengan tangan jadi ramah lingkungan karena tidak menggunakan tenaga mesin begitu mbak”.(Lamongan, 22 Februari 2020)

Gambar 9: Pembersihan Sampah



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Adapun reboisasi penanaman kembali pohon bakau dan mangrove. Penanaman ini dilakukan di bulan-bulan tertentu karena jika menanam waktu ombak besar maka pohon mangrove yang masih kecil akan hilang terbawa arus. Hal ini bertujuan untuk menghindari pencemaran lingkungan di Wisata Pantai Kutang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dari penjelasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama strategi pengembangan sumber daya pariwisata dengan menonjolkan keunikan desa wisata yaitu hamparan laut lepas, beserta hutan mangrovenya yang dilengkapi spot foto berupa jembatan warna-warna yang melintang di bibir pantai dengan kedai makanan yang tertata rapi, serta fasilitas gazebo sebagai tempat istirahat, dan juga akses jalan menuju wisata yang baik. Yang kedua, ada strategi pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan dalam hal ini dengan adanya

pemberdayaan masyarakat desa pada usia produktif dengan tujuan mengurangi angka pengangguran. Pendidikan pada tatanan pengurus wisata dengan melibatkan dari ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata Indonesia), adanya pembinaan jelajah mangrove. Yang ketiga, pada strategi pengembangan promosi wisata yakni menggunakan media internet/media social seperti *facebook*, *instagram* yang sangat cepat, mudah, efektif juga efisien untuk diakses. Yang keempat, ada strategi pengelolaan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, serta merawat pohon bakau dan mangrove agar tidak punah dan rusak.

SARAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran terkait Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kutang Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Perlunya penyempurnaan, penambahan dan perubahan yang dilakukan secara berkala pada sarana dan prasarana seperti memperlebar lahan parkir, di bangun musolla tempat ibadah, penambahan wahana bermain untuk anak-anak.
2. Penambahan media promosi dengan website karena dapat memuat berbagai informasi tentang profil Wisata Pantai Kutang, lokasi, video, gambar dan potensi lainnya sehingga akan meningkatkan kunjungan wisata.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan artikel ilmiah ini di antaranya :

1. Para Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA
2. Dra. Meirinawati, M.AP., selaku dosen pembimbing
3. Fitrotun Niswah, S.AP, M.AP. dan Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji
4. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.J, Mulyadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Glueck, William F dan Lawrence R.Jauch. 2000, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta: Erlangga
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pitana, I. Gede, I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- P.Siagian,Sondang. 2008. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisng.
- Umar. 2008. *Strategi Manajement In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Violetta, Simatupang. 2009. *Pengaturan Hukum Kepariwisata Indonesia*. Bandung: PT Alumni.

Jurnal :

- Aini, Syuraini, 2020. *Public Participation Of Tourism Environment Conservation Of Air Manis Beach Padang West Sumatra Indonesia*. *European Journal of Human Resource Management Studies*. Vol 4 No 1. 155-167.
- Avinda, Sudiarta, Karini. 2016. *Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan*

- Pariwisata)*. *Jurnal Industri Perjalanan Pariwisata (IPTA)*. Vol 4 No 1. 55-59.
- Febriandhika, Ikke, dkk. 2019. *Membingkai Konsep Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Literatur*. (*JPSI Journal of Public Sector Innovation*). Vol 3 No 2. 50-56.
- Jahangiri, A. Haghania , S. Heidariana , A. Alidadi Shamsabadib , L. M. Pomares. 2018. *Electrification of a Tourist Village Using Hybrid Renewable Energy Systems, Sarakhiyeh in Iran*. *Journal of Solar Energy Research (JSER)*. Vol 3 No 3. 201-211.
- Ning Li, Fred Schumann, 2013. *The One Village One Product (Ovop) Model And Economic Development On Guam*. *Journal of Economics and Economic Education Research*. Vol 14 No 3. 21-33.
- Nurmayasari, Dhea. 2017. *Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri*. *Journal Publika*. Vol 5 No 2. 1-7.
- Purnomo, Sudana, Mananda. 2016. *Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pramuwisata Bali*. *Jurnal Industri Perjalanan Pariwisata (IPTA)*. Vol 4 No 2. 52-57.
- Putra, Sudiarta, Mananda. 2016. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Mancanegara ke Daya Tarik Wisata Alas Pala Sangeh*. *Jurnal Industri Perjalanan Pariwisata (IPTA)*. Vol 4 No 2. 1-6
- Sunuantari, Manik. 2017. *Tourism Communication in Community Based Tourism in Dieng Community Central Java Indonesia*. *Binus Business Review*. Vol 8 No 2. 149-156.
- Suryawardani, Wiranatha. 2016. *Digital Marketing in Promoting Events and Festivities A Case of Sanur Village Festival*. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*. Vol 02 No 1. 175-183.
- Yomi, Wanda Gustri, dkk. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Paringan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar*. *JPSI (Journal Of Public Sector Innovations)*. Vol 3 No 1. 6-11.

Undang-Undang :

Kementerian Kepariwisataan. 2012. Peraturan
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif Nomor
PM.35/UM.001/MDEK/2012 tentang
Rencana Strategis Kementerian Pariwisata
dan Ekonomi Kreatif. Jakarta:
Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Undang-
Undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 2010 tentang Kepariwisataan.
Jakarta: Sekretariat Negara.

Website :

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/04/01/1610/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-februari-2019-mencapai-1-27-juta-kunjungan.html> (diakses 8 Februari 2020)

<https://travel.kompas.com/read/2019/04/01/220800027/hingga-februari-2019-2-48-juta-wisman-berkunjung-ke-indonesia> (diakses 8 Februari 2020)

<https://www.penawisata.com/2019/02/tiket-masuk-pantai-kutang-lamongan.html> (diakses 7 Februari 2020)